

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Post partum (masa nifas) merupakan masa setelah melahirkan bayi dan plasenta dan kembalinya fungsi alat kandungan sebelum hamil, serta berlangsung dalam waktu 6 minggu. Pada proses persalinan dapat terjadi luka pada jalan lahir atau luka perineum. Luka perineum adalah luka yang terjadi pada jalan lahir bayi secara spontan maupun disengaja dengan tindakan episiotomi, baik pada ibu primigravida maupun multigravida. Terjadi ketegangan di daerah vagina pada saat melahirkan yang mengakibatkan perineum mengalami luka. Luka perineum biasanya terdapat di garis tengah dan bisa meluas akibat desakan kepala janin terlalu cepat dan berat badan bayi besar (Lestari, S.O dkk, 2022).

Pada kondisi perineum ibu post partum yang terkena lokhea akan lembab apabila tidak dilakukan perawatan dengan benar sehingga memicu timbulnya bakteri yang akan menyebabkan terjadinya infeksi pada luka perineum seperti peningkatan suhu tubuh, bengkak bahkan mengeluarkan bau busuk (Pitriani, R dkk, 2019). Peran ibu dalam mempercepat proses penyembuhan luka perineum yaitu dengan cara menjaga kebersihan vagina yang terdapat pada daerah luka, membersihkan vagina dari arah depan ke belakang lalu membersihkan area sekitaran anus (Lestari, S.O dkk, 2022).

Menurut WHO, kasus luka perineum pada ibu post partum di dunia sebanyak 2,7 juta dan diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050 mendatang. Dimana 50% kejadian luka perineum di dunia terjadi di Asia (Sudianti,W dkk 2023). Berdasarkan Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan di Indonesia luka perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan. Pada tahun 2017 persalinan pervaginam sebesar 57% mendapatkan luka jahitan perineum, dimana 28% karena luka yang disengaja dan 29% luka alamiah akibat desakan kepala janin (Sudarmini, H dkk 2022).

Salah satu upaya dalam mempercepat proses penyembuhan luka perineum adalah dengan melakukan mobilisasi dini dan pemenuhan nutrisi yang baik seperti mengonsumsi suplemen albumin. Mobilisasi dini merupakan suatu tindakan untuk mencegah terjadinya trombosis dan meningkatkan

sirkulasi peredaran darah. Mobilisasi dilakukan setelah 2 jam melahirkan dan harus dilakukan secara bertahap dengan miring ke kiri atau ke kanan, melakukan duduk di tempat tidur dan apabila keadaan ibu mampu untuk berdiri maka anjurkan ibu untuk berdiri dengan memegang pinggir tempat tidur dan berjalan secara perlahan (Sari, E.P dan Kurnia D.R, 2021).

Pada suplemen albumin atau ekstrak ikan gabus mengandung 70% protein dan 21% albumin. Adapun kandungan lainnya yaitu *alisin*, *alil sulfid* dan *furostanol glikosida*. Albumin dan protein yang tinggi memiliki khasiat dalam penyembuhan luka perineum, luka pasca operasi, mengurangi rasa sakit dan anti inflamasi (Rositah dan Ita, 2022).

Hasil peneltian yang dilakukan Marbun (2019) menyebutkan ada hubungan signifikan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Maros dengan $p < 0,05$. Dari 34 responden, dimana 21 responden (61,8%) melakukan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka perineum yang cepat < 7 hari, dan 13 responden (38,2%) tidak melakukan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka yang lambat.

Sejalan dengan penelitian Nunung (2020) di Wilayah Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro $p < 0,05$ menunjukkan bahwa dari 30 orang, terdapat 19 responden (67,9%) melakukan mobilisasi dini lebih cepat penyembuhan luka perineum dibandingkan tidak melakukan mobilisasi dini.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Taher, R (2020) di Puskesmas Kassi-Kassi Makasar dengan nilai $p < 0,05$ yang menyebutkan ada pengaruh signifikan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka perineum, dengan 19 orang (59,4%) melakukan mobilisasi dini penyembuhan luka perineum cepat dan 13 orang (40,6%) tidak melakukan mobilisasi dini dengan penyembuhan yang lambat.

Penelitian yang dilakukan Aldesta, R (2020) menyebutkan ada pengaruh ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di Puskesmas Sungai Piring dengan $p < 0,05$ dengan penyembuhan luka perineum hari ke-8 pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak mengonsumsi ikan gabus belum mengalami penyembuhan luka pada hari ke-8.

Dan penelitian Rotitah (2022) di Wilayah Kerja Puskesmas Walantaka Kota Serang menyebutkan rata-rata penyembuhan luka perineum pada

kelompok intervensi pada hari ke-3 (3,65) dan kelompok kontrol pada hari ke-5 (5,50), didapatkan $p < 0,05$ yang artinya ada pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus (*channa starata*) terhadap luka perineum.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Klinik Pratama Juniorsih Patumbak Kabupaten Deli Serdang, diperoleh data dari bulan Januari-Desember sebanyak 210 orang dengan jumlah rata-rata per bulan sebanyak 17 orang ibu post partum dengan luka perineum. Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terdapat 3 ibu post partum yang mengalami luka perineum diketahui bahwa 2 orang mengatakan melakukan mobilisasi dini dan mengonsumsi suplemen albumin dalam proses penyembuhan luka perineum, dan 1 orang mengatakan melakukan mobilisasi dini tetapi tidak mengonsumsi suplemen albumin dalam proses penyembuhan luka perineumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Mobilisasi Dini Dan Penambahan Suplemen Albumin Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Klinik Pratama Niar Patumbak”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti membuat rumusan masalah penelitian “Bagaimana Pengaruh Mobilisasi Dini Dan Penambahan Suplemen Albumin Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Klinik Pratama Niar Patumbak”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Mobilisasi Dini Dan Penambahan Suplemen Albumin Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Klinik Pratama Niar Patumbak.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui mobilisasi dini pada ibu post partum terhadap proses penyembuhan luka perineum di Klinik Pratama Niar Patumbak.
- b. Untuk mengetahui mobilisasi dini dengan penambahan suplemen albumin

dan yang tidak diberikan penambahan suplemen albumin pada ibu post partum terhadap proses penyembuhan luka perineum di Klinik Pratama Niar Patumbak.

- c. Untuk mengetahui rata-rata proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum yang diberikan penambahan suplemen albumin dan tidak diberikan suplemen albumin di Klinik Pratama Niar Patumbak.
- d. Untuk menganalisis pengaruh mobilisasi dini dan penambahan suplemen albumin terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di Klinik Pratama Niar Patumbak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan dapat bermanfaat sebagai masukan dan referensi untuk meningkatkan mutu dan kualitas dalam proses belajar mengenai mobilisasi dini dan penambahan suplemen albumin terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

1.4.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pengalaman belajar dan meningkatkan pengetahuan peneliti dalam penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Dapat menjadi bahan masukan bagi klinik untuk peningkatan pelayanan kesehatan kepada ibu post partum tentang mobilisasi dini dan penambahan suplemen albumin dalam penyembuhan luka perineum.

1.4.4 Bagi Responden

Dapat menambah pengetahuan bagi ibu post partum untuk melakukan mobilisasi dini dan penambahan suplemen albumin terhadap proses penyembuhan luka perineum.